

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN DAN BUMS
YANG MASUK DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM EKONOMI ISLAM**

Oleh:

**MARISATUL ULA
06390103**

PEMBIMBING:

- 1. DR. MISNEN ARDIANSYAH, SE., M.Si.**
- 2. DRS. A. YUSUF KHOIRUDDIN, SE., M.Si.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian di Indonesia sehingga wajar apabila kinerja BUMN menjadi perhatian publik. Apalagi saat ini ada beberapa BUMN yang telah go publik untuk meningkatkan pengelolaannya. Guna mengetahui kinerja sesungguhnya dari BUMN yang telah go publik maka dirasa perlu dilakukan penilaian terhadap kinerjanya sebagai informasi yang berharga untuk masyarakat. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja BUMN yang telah go publik dengan membandingkannya terhadap kinerja perusahaan swasta nasional (BUMS) yang memiliki kesamaan jenis industri atau kekerabatan yang terdekat berdasarkan ukuran perusahaan dan produk yang dihasilkan selain sektor perbankan yang terdaftar di JII pada periode 2006 sampai 2009.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan indikator rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *price earning ratio* (PER). Untuk menguji hipotesis kinerja BUMN dan BUMS digunakan uji parametrik dan non-parametrik dengan menggunakan t-test uji beda dan *Mann-Whitney U Test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada *total asset turnover* dan *return on equity*. Sedangkan pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan secara signifikan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan BUMN setelah go publik menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan BUMS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa BUMN terbukti dapat memperbaiki kinerjanya sehingga mampu berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan swasta.

Keywords: Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta, Kinerja, Rasio Keuangan.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Marisatul Ula

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Marisatul Ula
NIM : 06390103
Judul Skripsi : **Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di Jakarta Islamic Index**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

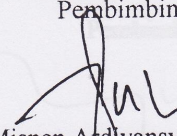
Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Jumadil Akhir 1432 H

26 Mei 2011 M

Pembimbing I


Dr. Misnen Ardiyansyah, SE., MSi.
NIP. 19710929 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Marisatul Ula

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Marisatul Ula
NIM : 06390103
Judul Skripsi : **Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di Jakarta Islamic Index**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Jumadil Akhir 1432 H

26 Mei 2011 M

Pembimbing II

Drs. Ahmad Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.

NIP. 196611/19 199203 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN. 02/K.KUI-SKR/PP.00.9/122/2011

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN DAN
BUMS YANG MASUK DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

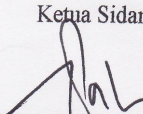
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Marisatul Ula
NIM : 06390103
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juni 2011
Nilai : A-

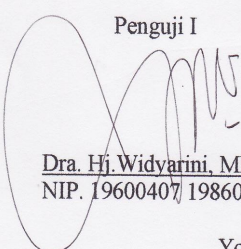
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

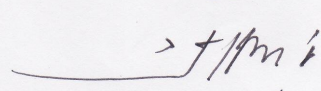
Ketua Sidang


Dr. Misnen Ardiansyah SE., M.Si.
NIP. 19710929 200003 1 001

Penguji I


Dra. Hj. Widyarini, MM.
NIP. 19600407 198601 2002


Penguji II


H.M Yazid Afandi, M.Ag.
NIP. 19270913 200312 1 001

Yogyakarta, 30 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN




Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Marisatul Ula
NIM : 06390103
Program Studi : Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di Jakarta Islamic Index**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Jumadil Akhir 1432H
26 Mei 2011M

Mengetahui,
Ka. Prodi Keuangan Islam


Dr. Muhammad Fakhri Husein, SE., M.Si.
NIP. 19711129 200503 1003

Penyusun


Marisatul Ula
NIM. 06390103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba'	b	be
	Ta'	t	te
	Sa'		es (dengan titik di atas)
	Jim	j	je
	Ha'		ha (dengan titik di bawah) ka dan ha
	Kha'	kh	de
	Dal	d	zet (dengan titik di atas)
	Zal		er
	Ra'	r	zet
	Zai	z	es
	Sin	s	es dan ye
	Syin	sy	es (dengan titik di bawah)
	Sad		de (dengan titik di bawah) te (dengan titik di bawah)
	Dad		zet (dengan titik di bawah) koma terbalik di atas
	Ta'		ge
	Za'		ef qi
	'Ain	'	ka
	Gain	g	'el
	Fa'	f	'em

	Qaf	q	'en
	Kaf	k	w
	Lam	l	ha
	Mim	m	Apostrof (tetapi tidak
	Nun	n	dilambangkan apabila terletak
	Wawu	w	di awal kata)
	Ha'	h	Ye
	Hamzah	'	
	Ya'	y	

B. Konsonan rangkap karena syahaddah ditulis rangkap

	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

	ditulis	<i>Hikmah</i>
	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata saandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة لأولياء	ditulis	<i>Kar mah al-auliy '</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

	ditulis	<i>Zak h al-fitri</i>
--	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____		ditulis	<i>ukira</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
		ditulis	
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>tans</i>
		ditulis	
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>i</i> <i>kar'im</i>
		ditulis	
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>fur d</i>
		ditulis	

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
		ditulis	
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
		ditulis	

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	ditulis	<i>A'antum</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i>
	ditulis	
	ditulis	

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القياس	ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
	ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menggunakan huruf "I" (el) nya

	ditulis	<i>As-Sam</i>
	ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

اهل	ditulis	<i>Zaw' al-fur d</i>
	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Semua orang yang mencintaiku,
Dan
Orang-orang yang patut dicintai di dunia

MOTTO

“ Jadilah pemimpin, perintis, penggerak dan
jadilah DIRIMU”
(NN)

“ Be proud and unbending in defeat, yet
humble and gentle in victory”
(DAVID MARANISS)

KATA PENGANTAR

Segala puji selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan segala isinya, puji yang tiada henti mengalir dari hamba-Mu ini yang berserah diri. Syukur kehadiran ilahi robbi yang dengan izin-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN DENGAN BUMS YANG MASUK DI JAKARTA ISLAMIC INDEX”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena hanya dengan keikhlasannyalah kita semua mampu mengenal beberapa kemajuan berfikir yang berkembang dalam masa sekarang ini.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Prodi Keuangan Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penyusun mendapatkan beberapa sumbangsih bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu izinkan penyusun untuk mengucapkan rasa bangga dan terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy’arie, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. M. Fakhri Husein SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Keuangan Islam.
4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. A Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si., selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Staff TU Prodi KUI dan Staff TU Fakultas Syari'ah dan Hukum yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan...(Bu Tiwi n Bu Tarti...kenangan di TU..tak kan terlupa bu!!!).
6. Kedua orang tua (Bpk Drs. Sujatman dan Ibu Sulbiyati) yang telah menjadi guru pertama dalam menjalani kehidupan ini.
7. Untuk adik-adikku tersayang terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan dan semua keluargaku yang selalu jadi inspirasi dan motivasi dalam kehidupan ini.
8. Teman-teman KUI angkatan 2006 yang sudah lulus mendahului penyusun maupun yang masih di kampus....terutama yang *nongkrong* bareng di kampus alias senasib waktu skripsi ini (maul, adib, yulmia, yahun,, faqieh, bakso, kui 07, dll) *always remember guys*.....
9. Geng Jomblo/Bantul yang selalu jadi temanku...Kiki, Ryan, Desi, Sulis, Eno, Ifta..plus Tera....anak-anak LINGGAR (Enjel, Aya, Yana, F3, Agus, Mas Yani, Abenk, Qur, Ulil, dll) yang selalu menjadi penghibur hati dan tempat berbagi.

Akhirnya, penyusun hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT mencatat dan membalas yang terbaik dan senantiasa mengalir kemanfaatannya. Harapannya karya ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk kemajuan Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 22 Jumadil Akhir 1432H
26 Mei 2011 M

Penyusun

Marisatul Ula
NIM. 06390103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Kebijakan Privatisasi (Go Publik)	13
B. Laporan Keuangan	17
C. Analisis Laporan Keuangan	19
D. Analisis Rasio Keuangan	21
1. Konsep Rasio Keuangan	22
2. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	22
3. Jenis Rasio Keuangan	23
E. Privatisasi Menurut Hukum Islam.....	25
F. Pasar Modal Syari'ah di Indonesia.....	30
G. Telaah Pustaka.....	32
H. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.	44
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data.....	47
1. Statistik Diskriptif	47
2. Menghitung Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan	48
3. Uji Normalitas.....	49
4. Uji Signifikansi	50

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Analisis Deskriptif	52
B. Uji Normalitas	53
C. Pengujian Hipotesis.....	56
1. Pengujian Hipotesis Kesatu.....	57
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	57
2. Pengujian Hipotesis Ketiga	58
3. Pengujian Hipotesis Keempat.....	59
4. Pengujian Hipotesis Kelima	60
D. Analisis	61
1. Rasio Likuiditas.....	61
2. Rasio Aktivitas... ..	63
3. Rasio Solvabilitas	64
4. Rasio Profitabilitas	66
5. Rasio Pasar.....	68
 BAB V. PENUTUP	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel.....	46
Tabel 4.1 <i>Mean</i> Rasio Keuangan.....	52
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.4 Hasil Pengujian	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Terjemah Al Qur'an dan Hadist	I
Lampiran 2: Hasil Analisis Data (SPSS)	II
Lampiran 3: Tabel Rasio Keuangan.....	III
Lampiran 4: Profil Perusahaan.....	V
Lampiran 5: Curriculum Vitae	XII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1980-an terjadi *booming* harga minyak bumi yang tinggi dan produksi Indonesia pun juga cukup tinggi, sehingga memungkinkan mayoritas APBN Indonesia dibiayai dari minyak bumi tersebut. Namun saat ini minyak sudah tidak dapat diandalkan lagi karena Indonesia sudah tidak secara aktif mengeksport minyak bumi, bahkan harus mengimpor minyak bumi sehingga sejak tahun 2003 Indonesia sudah keluar dari OPEC. Hal ini menyebabkan pemerintah harus berpikir ulang mengenai pemasukan APBN karena meski pendapatan dari pertambangan masih tetap ada namun diperlukan pendapatan lain yaitu dari sektor perdagangan dan jasa dari perusahaan BUMN.

Kebijakan BUMN memiliki dua sisi yang berbeda yaitu di satu sisi sebagai sebuah perusahaan maka diwajibkan untuk mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, namun ada sisi pelayanan umum kepada masyarakat yang harus dijalankan sesuai dengan PP No. 45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara. Hal ini tentu menyulitkan perusahaan BUMN dalam membuat kebijakan sendiri sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak maksimal.

Secara umum tingkat kepercayaan investor terhadap BUMN lebih besar dari pada BUMS. Hal ini disebabkan nama pemerintah di jajaran

pemegang saham memberikan jaminan bahwa investasi modal tetap akan terjadi.¹ Namun tidak sedikit yang menganggap BUMN memiliki kelemahan seperti lemahnya pengendalian serta monopoli di berbagai sektor dan ditambah dengan adanya subsidi dari pemerintah, menurut banyak pengamat perekonomian, sebagai penyebab utama mengapa kinerja BUMN rendah.² Studi yang dilakukan Bank dunia pada tahun 1997 juga menunjukkan fakta-fakta tersebut, antara lain: (a) Kebanyakan BUMN menyedot anggaran pemerintah yang sebenarnya bisa dialokasikan untuk pelayanan sosial; (b) Kebanyakan BUMN mengambil kredit untuk investasi yang tidak tepat; (c) Kebanyakan BUMN lebih polutif daripada industri swasta; (d) Kebanyakan perbaikan BUMN menghasilkan manfaat dan mengurangi defisit fiskal. Sementara itu, kinerja BUMN secara rata-rata juga tidak begitu menggembarakan. Sampai 31 Desember 1997, di antara 160 BUMN di bawah pengawasan kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, 74 perusahaan atau 42,6% termasuk dalam kondisi baik dan baik sekali sedangkan sisanya 53,8% berada pada kondisi kurang baik dan tidak baik dengan kondisi rata-rata tidak efisien. Hal itu terlihat dari pertumbuhan asset yang lebih tinggi daripada labanya.³

¹ R Golfasta Wicaksana, "Kinerja Saham BUMN dan Non BUMN Pasca Pelaksanaan IPO di BEI," *Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (2010), hlm. 3.

² M. Arief Ischak F, "Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan Perusahaan Swasta di BEI," *Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (2002), hlm. 1.

³ Riant Nugroho dan Randy R, *Manajemen Privatisasi BUMN* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 16.

Untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja BUMN, pemerintah melakukan banyak cara dan salah satunya adalah privatisasi. Privatisasi dinilai sebagai salah satu cara untuk memperbaiki BUMN karena dengan privatisasi akan terjadi pergeseran pengendalian terhadap manajemen BUMN. Privatisasi mencakup kontrak manajemen, kerjasama operasi (KSO), kerjasama bangun kelola dan alihkan (BOT), kerjasama bangun dan operasikan (BOO), usaha patungan, penjualan saham secara langsung (*direct placement*) dan go publik. Pemerintah telah menetapkan kebijakan bahwa privatisasi yang diutamakan adalah go publik.

Terdapat tiga alasan mendasar yang mendorong suatu BUMN untuk melakukan go publik, yaitu guna meningkatkan penerimaan negara dengan bunga komersil dan untuk meningkatkan penerimaan BUMN yang akan digunakan untuk membiayai investasi baru. Alasan kedua adalah dengan keharusan manajemen transparan di hadapan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan masyarakat investor. Alasan terakhir adalah mendorong pertumbuhan pasar modal dalam negeri.

Setelah melakukan go publik maka BUMN memiliki kewajiban, salah satunya adalah menyampaikan laporan reguler kepada masyarakat sehingga wajar bila biaya laporan akan meningkat. Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan memahami perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Adanya laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hasil usaha finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial.⁴ Laporan keuangan sebagai alat untuk melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang meliputi kegiatan investasi, pendanaan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang terjadi.⁵ Komponen laporan keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Analisis dimulai dari data *financial* yang disajikan pada laporan keuangan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan. Analisis dapat dilakukan atas beberapa tahun buku untuk kemudian didapatkan pola perubahan yang disebut trend bisa juga dilakukan terhadap komponen yang ada dalam laporan

⁴ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm. 12.

⁵ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), hlm. 33.

keuangan dalam suatu periode.⁶ Untuk mendapatkan perbandingan kinerja suatu perusahaan maka akan lebih lengkap bila analisis dilakukan juga dengan jalan membandingkan data yang ada dengan industri yang sejenis. Bila ketiga perbandingan ini dapat dilakukan maka analisis suatu perusahaan relatif lengkap dan dapat diandalkan. Namun pada prakteknya belum tentu semua data pembanding tersedia apalagi dalam data industri sejenis. Dalam penelitian ini dilakukan pembanding BUMN yang telah melakukan go publik yaitu dengan BUMS yang mempunyai industri yang sejenis atau relevan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk membandingkan kinerja perusahaan negara (BUMN) yang telah diprivatisasi dengan perusahaan swasta adalah penelitian M. Arief Ischak F. Indikator yang digunakan adalah *liquidity*, *solvency*, *profitability total*, *profitability internal* dan *market ratio*. Di dalam penelitian ini *liquidity* (diproksikan oleh *current ratio/CR*), *solvency* (diproksikan oleh *leverage*), *profitability total* (*return on investment/ROI*), *profitability internal* (*return on equity/ROE*) menunjukkan bahwa BUMN secara signifikan lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan perusahaan swasta. Sedangkan *market ratio* yang diproksikan oleh *price earning ratio* (PER) menunjukkan bahwa hasil kinerja perusahaan swasta lebih baik dibandingkan BUMN meskipun hasilnya tidak signifikan.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan BUMN dan BUMS yang sama-sama go publik menggunakan rasio keuangan baru ditemukan penyusun dilakukan oleh M. Arief Ischak F, sedangkan penelitian

⁶ Pahal Nainggolan, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 110.

lainnya menggunakan metode yang berbeda seperti yang dilakukan oleh R Golfagsta Wicaksana melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan tingkat *ex ante uncertainty* dan kinerja jangka pendek dan jangka panjang antara BUMN dan non BUMN pasca *initial public offering* (IPO), selain itu juga ingin mengetahui faktor apakah yang berpengaruh terhadap kinerja jangka pendek pasca *privatization initial public offering* (PIPO).

Penelitian ini bertujuan menguji kembali penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga rasio keuangan saja yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yang ada yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Alasan pemilihan kelima rasio tersebut adalah merepresentasikan setiap rasio yang ada sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN dan BUMS.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakilkan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat sering digunakan. Tingkat CR dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Menurut M. Arief Ischak F, CR ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek tersebut.⁷

⁷ M. Arief Ischak F, "Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan Perusahaan Swasta di BEJ," *Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (2002), hlm. 21.

Rasio aktivitas menggunakan rasio *total assets turnover*. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya seperti yang telah digariskan oleh perusahaan.⁸ Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Debt to equity ratio mewakili rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.⁹ Hutang bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika hutang dimanfaatkan dengan efektif dan laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Return on equity mewakili rasio profitabilitas. Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian pula sebaliknya. Menurut Agus

⁸ Maburoh, "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," *Jurnal Benefit* Vol. 8 No. 1 Juni 2004, hlm. 40.

⁹ Suad Husnan dan Emi Pujiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi IV (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 70.

Sartono, rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.¹⁰

Price earning ratio mewakili rasio pasar. PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang tidak ditolak. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek tinggi) mempunyai PER tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai akan tumbuh lambat/rendah akan mempunyai PER yang rendah.

Dari penjabaran di atas, sangat menarik untuk melihat perkembangan kinerja keuangan khususnya BUMN dengan dibandingkan dengan BUMS yang sama-sama telah go publik pada periode tahun 2005 sampai tahun 2009 dilihat dari segi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan *price earning ratio*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama adalah periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2006 sampai tahun 2009. Kemudian, data diambil pada perusahaan BUMN yang telah go publik dan BUMS yang mempunyai industri sejenis dan juga telah masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* dipilih karena hingga saat ini hanya JII satu-satunya indeks di Bursa Efek Indonesia yang mewakili saham-saham yang sesuai syari'ah dan menjadi solusi atas keragu-raguan investor muslim akan transaksi pasar modal konvensional yang mengandung unsur *riba*, *maisir* dan *gharar*. Hal ini disebabkan karena saham-saham yang masuk pada JII

¹⁰ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi IV (Yogyakarta: BPFE, 2001) hlm. 124.

sebelumnya telah melalui *sharia screening process*. Di mana saham tersebut merupakan saham dari emiten yang kegiatan sahamnya dinilai tidak bertentangan dengan syari'ah Islam. Selain itu perbedaan penelitian yang lain adalah indikator untuk melihat kinerja keuangan di penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan *price earning ratio*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di *Jakarta Islamic Index*.”**

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan secara signifikan mengenai likuiditas antara BUMN dengan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah ada perbedaan secara signifikan mengenai rasio aktivitas yang antara BUMN dengan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
3. Apakah ada perbedaan secara signifikan mengenai solvabilitas yang antara BUMN dengan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

4. Apakah ada perbedaan secara signifikan mengenai profitabilitas yang antara BUMN dengan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
5. Apakah ada perbedaan secara signifikan mengenai rasio pasar yang antara BUMN dengan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dilakukan untuk tujuan :

1. Menganalisis kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas antara BUMN dengan BUMS yang masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*
2. Menganalisis kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas antara BUMN dengan BUMS yang masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*
3. Menganalisis kinerja keuangan dilihat dari solvabilitas antara BUMN dengan BUMS yang masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*
4. Menganalisis kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas antara BUMN dengan BUMS yang masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*
5. Menganalisis kinerja keuangan dilihat dari rasio pasar antara BUMN dengan BUMS yang masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai referensi, informasi dan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan, khususnya kinerja BUMN dan BUMS.
2. Untuk pengembangan praktik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan tentang kinerja keuangan dan kaitannya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya kinerja BUMN dan BUMS.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan dan menjadi kerangka pemikiran yang berisi latar belakang masalah yang menguraikan bahwa perubahan perusahaan menjadi go publik akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kondisi ini bisa dilihat dari rasio yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pokok masalah yang menyatakan adakah perbedaan kinerja keuangan BUMN dan BUMS. Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan mengenai landasan teori yang menguraikan tentang kebijakan privatisasi (go publik), laporan keuangan dan

analisisnya, analisis rasio keuangan, privatisasi menurut hukum islam, pasar modal syari'ah di Indonesia (*Jakarta Islamic Index*), telaah pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terkait dan pengembangan hipotesis yang berisi pemaparan rasio-rasio yang digunakan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tujuannya dan sifat dari penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*) dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah penelitian. Sampel penelitian adalah delapan BUMN dan delapan BUMS yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* dan *Mann Whitney t-test*.

Bab IV berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan tentang perbandingan BUMN antara dan BUMS dengan menggunakan rasio keuangan.

Bab V berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian yang menjadi jawaban dari pokok masalah dalam penelitian ini serta saran-saran baik untuk pemerintah, dan untuk penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaaan kinerja keuangan pada *current ratio* antara BUMN dan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di JII dalam periode 2006-2009. BUMS memiliki *current ratio* dibawah BUMN. Kondisi ini menunjukkan BUMN lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari pada BUMS.
2. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaaan secara signifikan pada *total asset turnover* antara BUMN dan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di JII dalam periode 2006-2009. BUMS memiliki *total asset turnover* dibawah BUMN. Hal ini berarti BUMN lebih efektif dalam penggunaan asset/aktiva daripada BUMS.
3. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaaan kinerja keuangan pada *debt to equity ratio* antara BUMN dan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di JII dalam periode 2006-2009. BUMS memiliki *debt to equity ratio* dibawah BUMN. Kondisi ini menunjukkan BUMN lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari pada BUMS.
4. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaaan secara signifikan pada *return on equity* antara BUMN dan BUMS yang sama-sama go publik dan

masuk di JII dalam periode 2006-2009. BUMS memiliki *return on equity* dibawah BUMN. Kondisi ini menunjukkan BUMN lebih efisien dalam penggunaan modal sendiri dibandingkan BUMS.

5. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada *price earning ratio* antara BUMN dan BUMS yang sama-sama go publik dan masuk di JII dalam periode 2006-2009. BUMN memiliki *price earning ratio* dibawah BUMS. Hal ini menunjukkan ekspektasi investor lebih besar pada BUMS dibandingkan BUMN.

B. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima rasio keuangan, sedangkan dalam kenyataannya masih banyak rasio keuangan lainnya yang dapat menyempurnakannya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengikutsertakan rasio keuangan lain yang relevan dengan penelitian atau mengurangi indikator rasio keuangan yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan indikator rasio keuangan lain. Dengan demikian, hasil yang akan didapat diharapkan lebih akurat. Seperti pada rasio likuiditas yang pada penelitian ini diproksikan oleh *current ratio* dapat diganti *quick ratio*.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti dan dengan persyaratan yang lebih ketat dan juga memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.

3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengganti atau menambah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan seperti EVA maupun metode yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi

Pahal Nainggolan, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: PPM, 2003.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi VIII, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Analisis Laporan Keuangan

Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995.

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi II, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2007.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

BUMN

Ibrahim R, *Prospek BUMN dan Kepentingan Umum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997

Pandji Anoraga, *BUMN, Swasta dan Korporasi*, Jakarta: PT Buana Pustaka Jaya, 1995.

Riant Nugroho dan Randy R, *Manajemen Privatisasi BUMN*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Jurnal

Baceliuss Ruru, *Prospek Penjualan Saham BUMN di Bursa Lokal dan Internasional*, *Jurnal Kelola*, No. 13/V/1996.

Ilya Avianti, *Privatisasi, Penegakan Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN*, *Jurnal Kinerja*, vol 10, No. 1, 2006.

Wahyu Ari Andriyanto, Pengujian Hubungan EVA dan Indikator Keuangan Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Milik Negara Non Keuangan (BUMN) yang Listing di Bursa Efek Jakarta Periode Pengamatan 1996-2000, *Jurnal Antisipasi*, Volume 6, No. 1, 2002.

Lembaga Keuangan

Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonesia, 2002.

Manajemen Keuangan

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi IV, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Metodologi Penelitian dan Statistik

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet.XII, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi I, Yogyakarta: EKONISIA, 2006.

Muamalat

Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Pasar Modal

Muhammad Firdaus (ed), dkk, *Sistem Kerja Pasar Modal Syari'ah*, Jakarta: Renaisan, 2005.

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syari'ah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Skripsi dan Tesis

Aris Setyadi, "Analisis Pengaruh Privatisasi Terhadap Kinerja BUMN," *Tesis* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2008.

Eni Ambarsari, *Analisis Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Setelah Privatisasi*, "Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: 2010.

Gok Maria Lubis, "Dampak Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Tesis Universitas Gadjah Mada*, 2007.

M. Arief Ischak F, "Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan Perusahaan Swasta di BEJ," *Thesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*: 2002.

R Golfasta Wicaksana, "Kinerja Saham BUMN dan Non BUMN Pasca Pelaksanaan IPO di BEI," *Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 2010.

Suhairi, "Perbandingan Efisiensi BUMN dan Swasta Studi Kasus Pada Perusahaan Semen di Indonesia," *Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 1991.

Website

M. Aqim Adlan, *Privatisasi dan Harta Kepemilikan dalam Perspektif Islam*, http://pesantren.or.id.42303.masterweb.net/ppssnh.malang/cgi-bin/content.cgi/artikel/privatisasi_dan_kepemilikan.single?seemore=y, diakses 24 Maret 2011.

Mudrajad Kuncoro, *Model Pooled Time Series*, <http://www.mudrajad.com/upload/Quantitative%20method/Kuliah%2010%20dan11%20Model%20Pooling.pdf>, akses 12 Februari 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LAMPIRAN TERJEMAH

NO	HLM	TERJEMAH
1	26	<i>"Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".</i>
2	27	<i>"Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya..."</i>

**Tabel
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	1.370	.246	.779	62	.439	.33062	.42466	-.51825	1.17950
	Equal variances not assumed			.779	60.176	.439	.33062	.42466	-.51876	1.18001
TATO	Equal variances assumed	.157	.693	5.292	62	.000	.45250	.08551	.28156	.62344
	Equal variances not assumed			5.292	61.904	.000	.45250	.08551	.28156	.62344
DER	Equal variances assumed	3.549	.064	.234	62	.816	.1087	.4653	-.8214	1.0389
	Equal variances not assumed			.234	53.721	.816	.1087	.4653	-.8242	1.0417
ROE	Equal variances assumed	.961	.331	2.480	62	.016	.17500	.07056	.03395	.31605
	Equal variances not assumed			2.480	53.399	.016	.17500	.07056	.03350	.31650
PER	Equal variances assumed	4.408	.040	-.304	61	.762	-2.43673	8.01182	-18.45736	13.58390
	Equal variances not assumed			-.301	41.794	.765	-2.43673	8.09661	-18.77874	13.90527

Tabel Mann-Whitney U

	PER
Mann-Whitney U	488.000
Wilcoxon W	1.016E3
Z	-.322
Asymp. Sig. (2-tailed)	.747

Lampiran 3

Tabel Rasio Keuangan BUMN

TAHUN	NAMAPERUSAHAAN	CR	TATO	DER	ROE	PER
2006	PT Aneka Tambang, Tbk.	2.81	0.77	0.70	0.52	9.83
2006	PT Timah, Tbk.	1.58	1.18	1.06	0.21	10.70
2006	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.	1.47	0.44	1.61	0.47	27.81
2006	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk.	5.44	1.14	0.35	0.21	16.72
2006	PT Adhi karya, Tbk.	1.19	1.52	5.50	0.29	15.08
2006	PT Wijaya Karya, Tbk.	1.21	1.15	5.46	0.23	42.51
2006	PT Semen Gresik, Tbk.	2.84	1.10	0.35	0.34	16.62
2006	PT Telekomunikasi, Tbk	0.68	0.68	1.39	0.78	18.50
2007	PT Aneka Tambang, Tbk.	4.47	1.00	0.37	0.83	8.32
2007	PT Timah, Tbk.	2.90	1.70	0.50	0.79	8.57
2007	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.	1.17	0.43	2.11	0.39	40.11
2007	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk.	4.14	1.04	0.48	0.27	38.07
2007	PT Adhi karya, Tbk.	1.21	1.15	7.13	0.29	17.66
2007	PT Wijaya Karya, Tbk.	1.65	1.04	2.15	0.10	8.24
2007	PT Semen Gresik, Tbk.	3.64	1.13	0.27	0.39	19.59
2007	PT Telekomunikasi, Tbk	0.77	0.72	1.16	0.76	15.63
2008	PT Aneka Tambang, Tbk.	8.01	0.94	0.26	0.24	7.60
2008	PT Timah, Tbk.	2.62	1.56	0.51	0.55	4.05
2008	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.	2.17	0.50	2.47	0.18	98.28
2008	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk.	3.66	1.18	0.51	0.43	9.31
2008	PT Adhi karya, Tbk.	1.17	1.50	7.75	0.21	7.30
2008	PT Wijaya Karya, Tbk.	1.44	1.14	3.11	0.11	10.75
2008	PT Semen Gresik, Tbk.	3.38	1.15	0.30	0.44	9.81
2008	PT Telekomunikasi, Tbk	0.54	0.67	1.38	0.59	14.05
2009	PT Aneka Tambang, Tbk.	7.27	0.88	0.21	0.10	53.78
2009	PT Timah, Tbk.	2.94	1.57	0.42	0.16	44.16
2009	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.	2.48	0.63	1.35	0.70	16.11
2009	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk.	4.91	1.11	0.40	0.48	15.00
2009	PT Adhi karya, Tbk.	1.20	1.37	6.69	0.45	8.63
2009	PT Wijaya Karya, Tbk.	1.44	1.16	2.65	0.12	12.26
2009	PT Semen Gresik, Tbk.	3.57	1.11	0.26	0.46	13.95
2009	PT Telekomunikasi, Tbk	1.39	0.66	1.22	0.57	15.36

Sumber: data diolah

Tabel Rasio Keuangan BUMS

TAHUN	NAMAPERUSAHAAN	CR	TATO	DER	ROE	PER
2006	PT International Nickel Indonesia, Tbk.	4.59	0.63	0.26	0.44	6.65
2006	PT Medco Energy Corporation	2.25	0.45	2.21	0.32	3.34
2006	PT Energi Mega Persada	1.82	0.17	4.39	0.00	36.89
2006	PT Bumi Resources Tbk.	1.33	0.74	5.95	0.62	8.70
2006	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	4.23	0.54	0.23	0.04	208.35
2006	PT Total Bangun Persada Tbk.	1.58	1.11	1.23	0.32	17.48
2006	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	2.14	0.66	0.59	0.14	35.71
2006	PT Bakrie Telecom, Tbk.	1.76	0.41	0.48	0.05	65.43
2007	PT International Nickel Indonesia, Tbk.	2.52	1.23	0.36	1.21	8.07
2007	PT Medco Energy Corporation	1.96	0.29	2.85	0.21	36.73
2007	PT Energi Mega Persada	0.65	0.12	1.80	-0.02	188.56
2007	PT Bumi Resources Tbk.	1.41	0.80	1.62	0.76	11.95
2007	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	6.16	0.30	1.92	0.06	93.30
2007	PT Total Bangun Persada Tbk.	1.40	1.01	1.89	0.15	29.23
2007	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	2.96	0.73	0.44	0.20	32.37
2007	PT Bakrie Telecom, Tbk.	1.80	0.36	1.49	0.11	52.62
2008	PT International Nickel Indonesia, Tbk.	4.89	0.71	0.21	0.30	4.87
2008	PT Medco Energy Corporation	2.22	0.65	1.68	0.68	2.03
2008	PT Energi Mega Persada	1.82	0.15	2.39	0.01	-34.62
2008	PT Bumi Resources Tbk.	1.17	0.65	2.02	0.65	2.50
2008	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	2.81	0.41	3.17	-0.02	-15.02
2008	PT Total Bangun Persada Tbk.	1.39	1.42	2.00	0.12	13.92
2008	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	1.78	0.87	0.33	0.27	9.70
2008	PT Bakrie Telecom, Tbk.	2.16	0.33	0.68	0.03	10.62
2009	PT International Nickel Indonesia, Tbk.	7.23	0.37	0.29	0.15	25.44
2009	PT Medco Energy Corporation	1.55	0.33	1.85	0.07	41.66
2009	PT Energi Mega Persada	0.47	0.14	4.87	-0.81	-55.90
2009	PT Bumi Resources Tbk.	0.96	0.43	3.95	0.35	10.12
2009	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	2.39	0.41	2.32	0.06	4.69
2009	PT Total Bangun Persada Tbk.	1.54	1.34	1.62	0.21	9.91
2009	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	3.01	0.78	0.24	0.36	20.24
2009	PT Bakrie Telecom, Tbk.	0.83	0.30	1.27	0.02	32.26

Sumber: data diolah

PROFIL PERUSAHAAN

PT ANTAM TBK

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah BUMN bidang pertambangan, sub sektor pertambangan logam dan mineral yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Selain itu, ANTM bergerak juga di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan tambang. Data Penjualan ANTM berasal dari komoditas ferronickel (38%), nikel ore (35%), emas dan besi (25%), serta bauksit (2%). Wilayah eksplorasi dan eksploitasi nikel ANTM meliputi Halmahera dan Sulawesi Tenggara, sementara emas meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Tenggara. Nilai ekspor ANTM mencapai 97% penjualan ANTM dan sisanya diserap pasar domestik. Kepemilikan ownership pemerintah Republik Indonesia 65%, masyarakat 35%.

PT TIMAH TBK

PT Timah (Persero) Tbk atau disingkat PT TIMAH adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan atau eksplorasi timah. PT Timah (Persero) Tbk mewarisi sejarah panjang usaha pertambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Sumber daya mineral timah di Indonesia ditemukan tersebar di daratan dan perairan sekitar pulau-pulau Bangka, Belitung, Singkep, Karimun dan Kundur. Seiring dengan pertumbuhan Perusahaan, pada 19 Oktober 1995, Perusahaan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten TINS. Besaran saham Perusahaan yakni 65% dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan sisanya 35% milik masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Sebagai produsen timah kedua terbesar di dunia, PT Timah telah mengoperasikan kegiatan penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, peleburan hingga pemasaran produk ke luar negeri. Untuk menunjang kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan sebagai perusahaan induk memiliki tujuh anak perusahaan. Di antaranya PT Tambang Timah, PT Timah Industri, PT Timah Eksplorasi, PT Timah Investasi Mineral, PT Dok & Perkapalan Air Kantung, Indometal London Limited (Ltd) dan PT Tanjung Alam Jaya (TAJ). Selain itu, Perusahaan juga melakukan diversifikasi usaha melalui pembangunan Pabrik Tin Chemical di Cilegon dan Tin Solder di Kundur. Melalui anak perusahaan ini, Perusahaan berupaya untuk memperluas lingkup usahanya mencakup penambangan, industri manufaktur jasa keteknikan dan perdagangan serta industri hilir timah. Kegiatan pertambangan timah Perusahaan berlokasi di daratan sepanjang pesisir Timur Sumatra yang disebut *Indonesia Tin Belt*.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk disingkat PGN adalah sebuah BUMN yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Semula pengusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 yang memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Pada tahun 1958 perusahaan tersebut dinasionalisasi dan diubah menjadi PN Gas yang selanjutnya pada 13

Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Perusahaan ini mulai menyalurkan gas alam menggantikan gas buatan dari batu bara dan minyak yang tidak ekonomis pada tahun 1974. Konsumennya adalah sektor rumah tangga, komersial dan industri. Penyaluran gas alam untuk pertama kali dilakukan di Cirebon tahun 1974, kemudian disusul berturut-turut di wilayah Jakarta tahun 1979, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya tahun 1994, dan Palembang tahun 1996. Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 statusnya berubah menjadi Perum dan pada tahun 1994 statusnya ditingkatkan lagi menjadi Persero dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang yang lebih ke sektor hulu yaitu di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter. PGN kemudian memasuki babak baru menjadi perusahaan terbuka ditandai dengan tercatatnya saham PGN pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan gencarnya privatisasi BUMN di Indonesia, pemerintah terus melakukan penjualan saham BUMN ini. Saat ini pemerintah hanya menguasai 57 persen saham PGN sedangkan 43 persen sisanya dikuasai publik.

PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM TBK

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (underground mining) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

PT ADHI KARYA TBK

Kiprah ADHI dimulai sejak 11 Maret 1960 saat Menteri Pekerjaan Umum menetapkan Architecten-Ingénieur-en Annemersbedrijf "Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V." (Associatie N.V.), salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi, menjadi PN Adhi Karya. Nasionalisasi ini ditujukan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Status ADHI berubah menjadi sebuah Perseroan Terbatas pada tanggal 1 Juni 1974 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman. ADHI 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sampai pada akhir tahun 2003 saat Negara Republik Indonesia melalui Menteri Negara BUMN, selaku Kuasa Pemegang Saham, melepas 49% kepemilikannya atas saham ADHI untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Initial Public Offering (IPO). Keputusan tersebut diikuti oleh pendaftaran saham ADHI di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) yang sekaligus menjadikan

ADHI sebagai BUMN konstruksi pertama yang terdaftar pada bursa. Mencermati kondisi eksternal termasuk kebutuhan dan keinginan konsumen serta perkembangan kemampuan Perseroan dari waktu ke waktu, maka setelah melalui kajian yang panjang, Perseroan menetapkan visi dan misi barunya. Sejalan dengan itu ADHI menambah bidang usaha EPC yang merupakan extended business dan bidang investasi sebagai expanded businessnya. Namun demikian, jasa konstruksi tetap menjadi core business ADHI. Dalam mengembangkan bisnisnya, ADHI selalu membatasi area pengembangannya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar komitmen untuk selalu memberikan kualitas pelayanan terbaik dapat dipertahankan. Dalam kegiatan operasionalnya, ADHI didukung oleh sembilan divisi yang tersebar di seluruh Indonesia dan Luar Negeri. Dimana beberapa divisi diarahkan sebagai divisi spesialis, yaitu spesialis gedung, spesialis infrastruktur dengan teknologi tinggi, dan spesialis EPC. ADHI mengelompokkan proyek-proyek jasa konstruksi menjadi dua kelompok, yaitu proyek infrastruktur dan proyek bangunan

PT WIJAYA KARYA TBK

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi, engineering, perdagangan, real estate dan manufaktur yang dibentuk pada 11 Maret 1960. Pada awalnya WIKA adalah perusahaan Belanda pra kemerdekaan yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatscappij en Bouwberijf Vies en Co* disingkat *NV Vis en Co*, setelah dinasionalisasi, perusahaan ini banyak mengerjakan order dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Akhirnya setelah kuat, perusahaan ini masuk ke bidang konstruksi dan sampai sekarang masih eksis. Pada 29 November 2007 Wika secara resmi dijual di BEJ dengan harga pembukaan Rp 420 perlembar saham. Karena peraturan pemerintah yang mengharuskan BUMN kembali ke bisnis intinya. Maka usaha usaha di luar konstruksi dipecah menjadi anak perusahaan, yaitu :

1. WIKA Beton (memproduksi barang beton pra-cetak, seperti tiang listrik beton, jembatan beton pra-cetak, bantalan kereta beton dan lain-lain).
2. WIKA Realty (pengembang perumahan dengan merk dagang Tamansari di beberapa kota besar di Indonesia).
3. WIKA In-Trade (selain perdagangan perusahaan ini juga memproduksi : AC merek Wika, pemanas air tenaga surya merk Wika, spare part otomotif dengan merk WIN).

PT SEMEN GRESIK TBK

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah pabrik semen yang terbesar di Indonesia. Diresmikan di Gresik pada 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini

berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar semen domestik. PT Semen Gresik (Persero) Tbk memiliki anak perusahaan PT. Semen Padang (Persero) dan PT. Semen Tonasa (Persero). Semen Gresik Group merupakan produsen semen terbesar di Indonesia

Lokasi pabrik sangat strategis di Sumatera, Jawa dan Sulawesi menjadikan Semen Gresik Group (SGG) mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang didukung ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, SGG juga mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar.

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi. Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan di regulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. Pada 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan "*New Telkom*" ("*Telkom baru*") yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK

PT Inco adalah salah satu produsen utama nikel di dunia. Nikel adalah logam serba guna yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dan bagi pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari tiga dekade sejak Kontrak Karya ditandatangani dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968, Perseroan telah menyediakan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan, memperlihatkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dimana Perseroan beroperasi, memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan memberi sumbangan yang positif kepada ekonomi Indonesia. PT Inco menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi, dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan yang terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Keseluruhan produksinya dijual dalam Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang untuk dimurnikan di Jepang. Daya saing PT Inco terletak pada cadangan bijih dalam jumlah besar, tenaga kerja yang trampil dan terlatih baik, listrik tenaga air berbiaya rendah, fasilitas produksi yang modern dan pasar yang terjamin untuk produknya. Saham Perseroan sebanyak 58,7 persen dimiliki oleh Inco Limited, Kanada, salah satu produsen nikel terkemuka di dunia

dan 20,1 persen oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., Jepang, sebuah perusahaan tambang dan peleburan yang utama. Disamping itu, 20,0 persen saham PT Inco dimiliki oleh pemegang saham publik dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lain.

PT MEDCO ENERGY INTERNATIONAL TBK

PT Medco Energi Internasional Tbk, kadang dikenal sebagai MedcoEnergi (IDX: MEDC), adalah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak dalam bidang energi terintegrasi. Perusahaan ini bermula dari sebuah perusahaan kontraktor partikelir di bidang jasa pengeboran minyak dan gas bumi di daratan (*onshore drilling*), Meta Epsi Pribumi Drilling Co, yang didirikan Arifin Panigoro pada 9 Juni 1980. Bidang Usaha MedcoEnergi termasuk dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, industri hilir: [produksi LPG], [distribusi bahan bakar disel] dan pembangkit tenaga listrik. Saat ini MedcoEnergi beroperasi di lima belas wilayah kerja minyak dan gas di Indonesia yang tersebar dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta di satu wilayah kerja minyak di Oman, satu wilayah kerja minyak dan gas di Libya, satu wilayah kerja minyak dan gas di Tunisia, dua wilayah kerja minyak dan gas di Yaman, dan dua belas wilayah kerja di Amerika Serikat.

PT BUMI RESOURCES TBK

Berdasarkan penelusuran *Pedoman News* diketahui PT Bumi Resources Tbk, adalah perusahaan batubara terbesar di Indonesia. Bumi tidak hanya bergerak di bidang Pertambangan, perusahaan ini juga bergerak di bidang Minyak, Gas Bumi dan Mineral. Sebelum bergerak dalam bidang minyak, gas bumi dan pertambangan, perusahaan ini berkiprah di bidang perhotelan dan pariwisata dengan nama PT Bumi Modern Tbk. Sejak tahun 1997, PT Bakrie Capital Indonesia mengambil alih 58,51% saham perusahaan dari Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Pada tahun 1990 perusahaan resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Surabaya.

PT ENERGI MEGA PERSADA TBK

PT Energi Mega Persada Tbk adalah salah satu dari perusahaan swasta di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi gas alam dan minyak bumi. Energi Mega Persada dan anak perusahaan hanya tertarik mengontrol perusahaan yang bergerak di portofolio gas dan minyak. PT Energi Mega Persada menggunakan alat-modern dan sumber daya manusia yang berkeahlian untuk mengeksplorasi dan memproduksi gas alam dan minyak bumi di area seluas 17 000 km persegi. PT Energi Mega Persada merupakan perusahaan yang sedang berkembang.

PT TRUBA ALAM MANUNGGAL ENGINEERING TBK

PT Truba Manunggal Tbk (“Truba Manunggal” atau Truba Manunggal Tbk) berdiri pada tanggal 21 Januari 2001 di Balikpapan oleh Muhammad Rasjid Umar, SH sebagai perusahaan kontraktor dengan bisnis meliputi *construction design, engineering, procurement and construction of building, infrastructure*

dan *plant*. Kepemilikan langsung PT Truba Manunggal Tbk adalah PT Maxima Infrastruktur, Harvest Star Holdings Limited, Radianz Investment Limited, Manunggal (Beijing) International Trading Co Ltd, TAME Turnkey Contracting Pte Ltd dan PT Karang Asem Manunggal Power. PT Truba Manunggal Tbk menjadi perusahaan publik 16 Oktober 2006.

PT TOTAL BANGUN PERSADA TBK

Didirikan pada tahun 1970 dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana, kemudian berubah menjadi PT Total Bangun Persada pada tahun 1981, dan berubah kembali menjadi PT Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2006 sehubungan dengan dicatatkan dan diperdagangkannya saham Perseroan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). PT Total Bangun Persada Tbk (TOTAL) berfokus pada jasa pelaksanaan konstruksi gedung-gedung bertingkat berkualitas “middle-up”. Selain proyek proyek swasta dan juga pemerintah, keahlian perusahaan ini meliputi konstruksi perkantoran, hunian vertikal, pusat perbelanjaan, hotel, sekolah dan universitas, rumah sakit, rumah ibadah, dan lain sebagainya. Selain di Jakarta, kegiatan operasional TOTAL menjangkau daerah di luar Jawa seperti Bali, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan bahkan Papua.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan yang menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975. Produksi semen Indocement dapat mencapai total sekitar 16,5 juta ton per tahun. Indocement memiliki dua belas buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement* disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia. Tahun 2001, Heidelberg Cement Group, yang berbasis di Jerman dan merupakan produsen utama di dunia dengan pabrik di lebih dari 50 negara mengambilalih kepemilikan mayoritas saham di Indocement. Sejak itu perusahaan difokuskan untuk mengembalikan ketahanan finansial yang hilang sejak krisis Asia. Saham Indocement didaftarkan di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. Indocement memiliki lebih dari 6.000 karyawan. Per Juli 2008, mayoritas kepemilikan saham Indocement dipegang oleh HeidelbergCement AG (Jerman) sebesar 65,14%, PT. Mekar Perkasa sebesar 13,03% dan publik sebesar 21,83%. Semen yang dipasarkan adalah semen dengan merek "Tiga Roda".

PT BAKRIE TELECOM TBK

PT. Bakrie Telecom, Tbk. (IDX: BTEL) adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia. Bakrie Telecom memiliki produk layanan dengan nama produk Esia, Wifone, Wimode, dan BConnect. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Ratelindo, yang didirikan pada Agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis *Extended Time Division Multiple Access* (ETDMA). Pada September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA2000-1x, dan memulai meluncurkan produk Esia. Pada awalnya jaringan Esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat, namun sampai akhir 2007 telah menjangkau 26 kota di seluruh Indonesia dan terus berkembang ke kota-kota lainnya. Pada tahun 2006, Bakrie Telecom telah *go-public* dengan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta.

Lampiran 5



CURRICULUM VITAE

Nama : Marisatul Ula
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 4 Maret 1987
Agama : Islam
Alamat : Babadan RT 26/17 No. 696 Banguntapan
Email : marisatul_ula@yahoo.co.id

Latar Belakang Pendidikan

- TK ABA Lempuyangan 1991-1993
- SDN Babadan I 1993-1999
- SLTP N 2 Yogyakarta 1999-2002
- SMA N 5 Yogyakarta 2002-2005
- Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2005-2010
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006-2011

Penelitian

- Persepsi Masyarakat atas Peran SKB Denpasar Kota sebagai Penyedia Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan, Denpasar, Bali, Juli 2007
 - PAUD Berbasis Komunitas, Gunung Kidul, Oktober 2008-Desember 2008
 - Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Ketahanan Pangan, Gunung Kidul, Mei 2009-September 2009
-

Seminar dan Kursus

- Pendidikan Politik dan Hukum “Membagi Kesadaran Berpolitik Upaya Mewujudkan Komitmen Berbangsa dan Bernegara”, oleh Jurusan Jinayah Siyasah, UIN Sunan Kalijaga, September 2007
 - “Mengembangkan Kederewanaan, Memberdayakan Perempuan “ oleh Jurusan Ilmu Sosiatri dan PIREC, April 2008
 - “Solusi Islam Atas Kemacetan Reformasi di Bidang Kesejahteraan Sosial”, oleh Jurusan Ilmu Sosiatri, Juni 2008
 - Pelatihan Riset Aksi dan Publikasi Mahasiswa oleh Jurusan Ilmu Sosiatri, September 2008
 - “Efektifitas Program CSR dalam Memberdayakan”, oleh Jurusan Ilmu Sosiatri dan Rumah Zakat Indonesia, Oktober 2008
 - Pelatihan Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, oleh Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga, November 2009
-

Pengalaman Organisasi

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| • IPIB (Ikatan Pemuda Islam Babadan) | 2002 - sekarang |
| • Kopma UGM | 2005 - 2006 |
| • PMII Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2006 - 2009 |
| • LSM Walhi Yogyakarta | Februari 2009 – Januari 2010 |
-

Pegalaman Kepanitiaan

- | | |
|-------------------------------------|------|
| • Panitia Inisiasi Kampus UGM | 2006 |
| • Panitia OPAK UIN Sunan Kalijaga | 2007 |
| • Panitia PK PMIII | 2007 |
| • Panitia DPP Fakultas Syari’ah | 2008 |
| • Panitia PKM PMII seJawa- Bali | 2008 |
| • Panitia Lomba anak-anak se-Bantul | 2009 |

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Marisatul Ula